

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Pengertian Ilmu Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang memiliki efek tertentu. Komunikasi mempunyai lima unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Komunikasi menyolediki gejala komunikasi tidak hanya dengan pendekatan secara *ontologis* (apa itu komunikasi) tetapi juga secara aksiologi (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif). (Cangara, 2011:24).

Proses Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media, lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, tulisan, seni dan lain-lain (Puspitasari, 2010:1).

Lain halnya dengan Steven, mengatakan bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberikan reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya, sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya” (Ramadhan, 2015:22).

Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama. Oleh karena itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lain. (Mulyana, 2008:4).

2. Komunikasi Organisasi

Suatu organisasi dapat juga didekati sebagai objek studi. Sebagian orang menganggap organisasi sebagai sesuatu subjek yang menyenangkan dan menarik. Tujuan utama mereka adalah untuk memahami organisasi dengan mendeskripsikan komunikasi organisasinya, memahami kehidupan organisasi, dan menemukan bagaimana kehidupan terwujud lewat komunikasi. Tekanannya adalah pada bagaimana suatu organisasi dikonstruksi dan dipelihara lewat proses komunikasi. Pendekatan ini menekankan apa yang sebenarnya terjadi dalam organisasi dan memberikan suatu penjelasan yang jarang ditemukan dalam pendekatan-pendekatan lain. (Pace dan Faules 2010:25).

Organisasi juga dikaji karena organisasi dianggap menindas. Seorang humanis radikal mungkin tertarik bagaimana manusia menciptakan penjara mereka sendiri dalam organisasi. Sebaliknya, seorang strukturalis radikal, mungkin sangat tertarik pada organisasi sebagai kekuatan yang mendominasi. Kedua pandangan ini menghasilkan para pengkritik yang tertarik pada bagaimana komunikasi organisasi digunakan untuk mengendalikan individu yang tampaknya tidak menyadari dominasi organisasi. Tujuan pengkritik tersebut adalah untuk membebaskan individu dari penindasan dengan memberikan analisis dan kritik mengenai apa yang mereka lihat sebagai suatu tatanan sosial yang menindas. Maka dapat menyediakan cara-cara alternatif untuk mengubah organisasi yang ada. (Pace dan Faules 2010:25)

Komunikasi organisasi lebih daripada sekedar apa yang dilakukan orang-orang. Komunikasi organisasi adalah suatu disiplin studi yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat. Meskipun kita mengakui nilai keberadaan teoritis, praktisi, dan pengkritik, dalam suatu buku pengantar semua kebutuhan tidak dapat dibahas secara merata. (Pace dan Faules 2010:25)

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok atau *group communication* adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikator) yang berkumpul bersama-sama dan membentuk kelompok. (Safitri 2012:15).

Komunikasi kelompok-kecil yaitu diartikan sebagai “proses pertukaran pesan verbal dan non verbal antara tiga orang lebih anggota kelompok yang bertujuan untuk saling mempengaruhi (Tubbs dan Moss, 1992:5). Dalam Safitri 2012:16. Karena konteks komunikasi ini melibatkan tiga orang atau lebih, maka tingkat keakraban, partisipasi, dan kepuasannya cenderung lebih rendah bila dibandingkan dengan komunikasi dua orang. Komunikasi kelompok kecil dapat terjadi antara lain di masjid, dalam lingkungan sosial, dalam organisasi, dll. Dinamika kelompok adalah bidang penelitian yang menarik untuk dikaji, yang cenderung diarahkan pada komunikasi kelompok-kecil yang berkecimpung dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan (Tubbs dan Moss, 1996:17) (Dalam Safitri 2012:16).

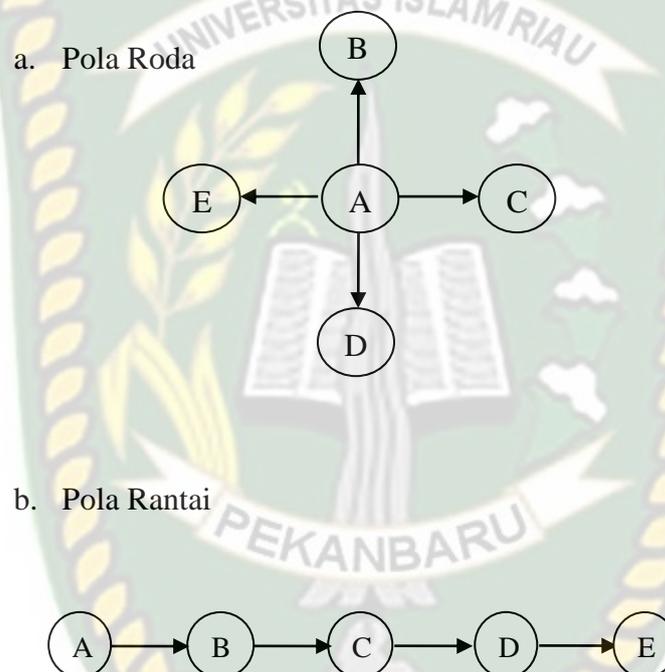
4. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2005:27).

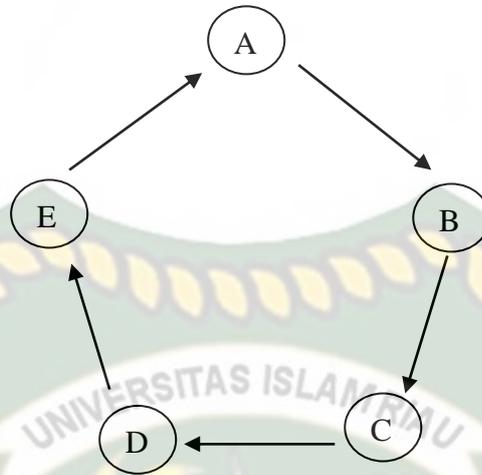
Pola komunikasi yang kemudian dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pola komunikasi juga dapat dikatakan dengan cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya (Safitri, 2012:18).

Menurut Mudjito (dalam Widjaya, 2000:102-103) ada empat pola komunikasi, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola bintang (Mudjito), keempat pola tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

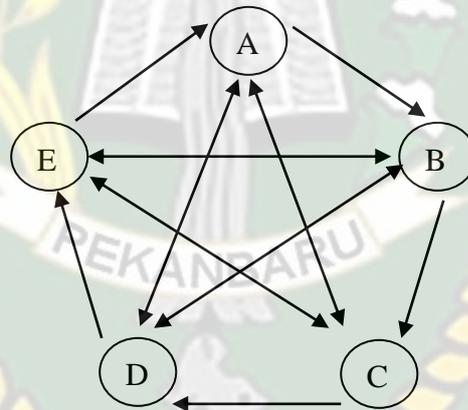
Gambar 2.1 Pola Komunikasi Menurut Mudjito



c. Pola Lingkaran



d. Pola Bintang

*Penjelasan:*

1. Pola Roda, seseorang (A) berkomunikasi pada banyak orang, yaitu B, C D, dan E.
2. Pola Rantai, seseorang (A) berkomunikasi pada seseorang yang lain (B), dan seterusnya ke (C), ke (D), da ke (E).

3. Pola lingkaran, hampir sama dengan pola rantai, namun orang terakhir (E) berkomunikasi pula kepada orang pertama (A).
4. Pola bintang, semua anggota berkomunikasi dengan semua anggota.

5. Solidaritas

Solidaritas adalah suatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. (Evantri, 2013:7).

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamum* (ketetapan dalam hubungan) atau *takaful* (saling menyempurnakan atau melindungi). Pendapat lain mengemukakan bahwa solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *solider* yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahankan suatu

organisasi tersebut, karena dalam suatu organisasi kalau salah satu anggota atau kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu komunitasnya ataupun organisasi tersebut. (Sutejo 2012:15).

Pengertian ini selanjutnya diperjelas oleh Durkheim “Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu atau menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperlihatkan kepentingan sesamanya (Durkheim dalam Soedjati, 1995:25).

6. Komunitas

Komunitas adalah individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya saja ketika beberapa orang membicarakan sesuatu hobi yang sama, disadari atau tidak hal itu adalah ciri-ciri sebuah komunitas, didalamnya mereka berkumpul membicarakan hobi dan kesukaan yang sama yang tentu saja mencari tujuan-tujuan bersama melalui kebersamaan yang terungkap lewat pengalaman-pengalaman yang mereka ceritakan tersebut. (Rizani,2012:56).

Selain itu, komunitas juga merupakan tempat dan sarana setiap individu yang memiliki kegemaran yang sama untuk berkumpul, bertukar pikiran dan menjalankan misi-misi tertentu demi tercapainya sebuah tujuan bersama dan demi sebuah eksistensi komunitas tersebut yang

dusahakan melalui rasa solidaritas yang ada pada diri masing-masing individu dalam kelompok tersebut. (Rizani, 2012:56).

7. RDC (RIAU DRUMMER COMMUNITY)

RDC merupakan sebuah komunitas yang menjaring semua kalangan *drummer* seprovinsi Riau. RDC didirikan pada tanggal 29 Oktober 2009, menurut ketua RDC Pekanbaru yaitu Muhammad Heru Nasution, hingga saat ini tercatat kurang lebih 350 anggota di Pekanbaru. Ketua RDC Heru Nasution menambahkan “bahwa saat ini komunitas RDC Pekanbaru sangat solid”, dan konflik permasalahan bisa terselesaikan dengan adanya komunikasi yang terjalin antar sesamaanggota RDC Pekanbaru, dan tujuan-tujuan komunitas yang merupakan hasil dari kesepahaman dan saling pengertian bersama agar tercapai tujuan organisasi, maka dibuatlah Visi dan Misi RDC Pekanbaru. Riau *Drummer Community* (RDC) dalam menjaga eksistensi para anggotanya sepakat untuk mengadakan perkumpulan rutin satu minggu sekali yang dikhususkan bagi para anggota Riau *Drummer Community* (RDC) tersebut. Dalam perkumpulan ini secara umum terbentuklah sebuah pola komunikasi dalam berinteraksi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penulisan peneliti terhadap istilah kunci yang terdahulu dalam judul penelitian supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikannya, istilah tersebut terdiri dari:

1. Pola komunikasi adalah kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pola komunikasi juga dapat dikatakan dengan cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya (Safitri, 2012:18).
2. Komunikasi organisasi adalah adalah suatu disiplin studi yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat. Meskipun kita mengakui nilai keberadaan teoritis, praktisi, dan pengkritik, dalam suatu buku pengantar semua kebutuhan tidak dapat dibahas secara merata. (Pace dan Faules 2010:25)
3. Solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut, karena dalam suatu organisasi kalau salah satu anggota atau kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu komunitasnya ataupun organisasi tersebut. (Sutejo 2012:15).
4. Komunitas adalah individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya saja ketika beberapa orang membicarakan sesuatu hobi yang sama, disadari atau tidak hal itu adalah ciri-ciri sebuah komunitas, didalamnya mereka berkumpul membicarakan hobi dan kesukaan yang sama yang tentu saja mencari

tujuan-tujuan bersama melalui kebersamaan yang terungkap lewat pengalaman-pengalaman yang mereka ceritakan tersebut. (Rizani,2012:56).

5. RDC (Riau *Drummer Community*) adalah RDC merupakan sebuah komunitas yang menjaring semua kalangan *drummer* seprovinsi Riau. RDC didirikan pada tanggal 29 Oktober 2009, menurut ketua RDC Pekanbaru yaitu Muhammad Heru Nasution, hingga saat ini tercatat kurang lebih 350 anggota di Pekanbaru. Ketua RDC Heru Nasution menambahkan “bahwa saat ini komunitas RDC Pekanbaru sangat solid”, dan konflik permasalahan bisa terselesaikan dengan adanya komunikasi yang terjalin antar sesama anggota RDC Pekanbaru, dan tujuan-tujuan komunitas yang merupakan hasil dari kesepahaman dan saling pengertian bersama agar tercapai tujuan organisasi, maka dibuatlah Visi dan Misi RDC Pekanbaru.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran yang kritis (*critical thinking*). Peneliitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah , memformulakan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis (Woody, 1927 dalam Nazir, 2009:13).

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Riezki Hadi Safitri (2012)	“Pola Komunikasi Slankers Club Solo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas”. (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Pola Komunikasi Slankers Club Solo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metodologi kualitatif. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam mempertahankan eksistensi komunitas khususnya dikota Solo, Slankers Club Solo mengadakan banyak kegiatan. Dengan melalui berbagai proses sebelum dan sampai terlaksananya kegiatan tersebut komunitas Slankers Club Solo menggunakan struktur pola Lingkaran dan Roda. 3. Slankers Club Solo juga menggunakan berbagai media untuk mempertahankan eksistensi komunitasnya, yaitu: Internet, Handphone, Radio. 4. tujuan dari penelitian ini diataranya yaitu, untuk mendeskripsikan pola komunikasi dan ingin bertahan agar tetap eksis dengan melakukan kegiatan yang mereka adakan selama ini, untuk mengubah pandangan masyarakat yang mengatakan komunitas Slankers Club Solo berperilaku kurang baik.
2	Arief Randy (2012)	“Strategi Komunikasi Bigreds Regional Bandung Melalui Kegiatan ” Off Season ” Dalam Mempererat Solidaritas Antar Pendukung Liverpool Football Club Di Kota Bandung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi serta observasi langsung pada saat di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Fokus dari analisis ini sendiri adalah pada anggota Bigreds Bandung, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau indentifikasi masalah. Agar peneliti lebih objektif dan akurat dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah “Strategi Bigreds regional Bandung melalui kegiatan <i>Off Season</i> dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool Football Club di kota Bandung”. 3. Mencari dan meneliti sekelompok manusia , mencari fakta dengan mempelajari kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dari ringkasan penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Riezki Hadi Safitri (2012)

a. Kesamaan

Kesamaan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama meneliti tentang Pola komunikasi Organisasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam metode ini sama-sama menggunakan metode Kualitatif yang menggunakan pola diskriptif analisis yaitu data yang diperoleh dari responden, baik yang berupa lisan maupun tulisan, dan perilaku yang nyata yang dipelajari secara utuh. Yang mana bertujuan untuk memahami apa yang menjadi latar belakang

b. Perbedaan

Penelitian yang dilakukan oleh Riezki Hadi Safitri (2012) berfokus kepada komunitas Slankers, dan peneliti sendiri berfokus kepada organisasi komunitas Riau *Drummer Community* (RDC).

2. Arief Randy (2012)

a. Kesamaan

Penelitian ini memiliki kesamaan, yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dan dengan meneliti pola komunikasi.

b. Perbedaan

Penelitian yang dilakukan oleh Arief Randy dilakukan di kota Bandung sedangkan penulis melakukan penelitian di kota Pekanbaru,

penulis meneliti kajian yang berhubungan dengan alat musik sedangkan Randy meneliti yang berkaitan dengan sepak bola.

